

MOTIVASI MAHASISWA BERWIRAUSAHA SELAMA BERKULIAH

Nerys Lourensus L Tarigan¹, Wahyu Eka Priana Sukmawaty²¹ STIE IEU Yogyakarta, ²Akademi Kesejahteraan Sosial AKK YogyakartaE-mail: ¹masnerys@gmail.com; ²wahyusukmawaty@gmail.com

ABSTRAK

Motivasi mahasiswa untuk berwirausaha selama masa kuliah menjadi salah satu indikator penting dalam membangun generasi muda yang mandiri dan inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat motivasi mahasiswa dalam berwirausaha, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta hambatan yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 300 mahasiswa dari STIE IEU dan Prodi Desain Busana AKS-AKK. Data dikumpulkan melalui kuesioner berbasis skala Likert dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor motivasi mahasiswa untuk berwirausaha adalah 3,8 pada skala Likert 1-5, yang tergolong tinggi. Faktor pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif paling signifikan terhadap motivasi berwirausaha dengan koefisien regresi sebesar 0,45, diikuti oleh dukungan keluarga dengan koefisien regresi sebesar 0,36. Namun, hambatan utama yang menghalangi mahasiswa untuk memulai usaha adalah keterbatasan modal (75%) dan kekhawatiran terhadap ketidakpastian pasar serta risiko usaha (62%).

Kata Kunci: motivasi berwirausaha, mahasiswa, pendidikan kewirausahaan, dukungan keluarga, hambatan kewirausahaan

ABSTRACT

Student motivation to be entrepreneurial during college is one of the important indicators in building an independent and innovative young generation. This study aims to analyze the level of motivation of students in entrepreneurship, the factors that affect it, and the obstacles faced. This study uses a quantitative approach with a survey method of 300 students from STIE IEU and the AKS-AKK Fashion Design Study Program. Data were collected through a questionnaire based on the Likert scale and analyzed using descriptive statistics and linear regression. The results of the study showed that the average student motivation score for entrepreneurship was 3.8 on the Likert scale of 1-5, which was relatively high. The entrepreneurship education factor had the most significant positive influence on entrepreneurial motivation with a regression coefficient of 0.45, followed by family support with a regression coefficient of 0.36. However, the main obstacles that prevent students from starting a business are limited capital (75%) and concerns about market uncertainty and business risks (62%).

Keywords: *entrepreneurial motivation, students, entrepreneurship education, family support, entrepreneurial barriers*

PENDAHULUAN

Kewirausahaan telah menjadi perhatian global sebagai salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Di Indonesia, peran kewirausahaan semakin ditekankan dalam kebijakan pendidikan, sejalan dengan visi untuk mencetak generasi muda yang mampu berinovasi dan menciptakan nilai tambah di berbagai sektor ekonomi. Pendidikan tinggi, sebagai salah satu institusi strategis, memegang

peranan penting dalam menumbuhkan semangat dan motivasi kewirausahaan di kalangan mahasiswa.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran terbuka pada usia 15-24 tahun mencapai 14,7% pada tahun 2022, yang sebagian besar terdiri dari lulusan perguruan tinggi. Oleh karena itu, menumbuhkan semangat dan motivasi berwirausaha di kalangan mahasiswa menjadi prioritas penting dalam mengurangi ketergantungan mereka terhadap pencarian kerja pasca-kelulusan.

Beberapa penelitian telah mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam berwirausaha. Menurut (Sungkowati, 2017), pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi wirausaha mahasiswa, tanpa memandang jenis pekerjaan orang tua mereka. Selain itu, penelitian di Universitas Borobudur mengungkap bahwa motivasi terbesar mahasiswa untuk memulai usaha adalah keinginan memiliki usaha sendiri dan memperoleh pendapatan yang lebih baik.

Penelitian diatas didukung juga oleh (Bunga, 2019) berpendapat studi yang dilakukan kepada mahasiswa kehilangan pekerjaan bukan sebagai sebab pendorong mereka berwirausaha, melainkan kemauan guna mendapatkan lebih banyak uang yang jadi aspek pendorong mereka berwirausaha. Sebagian besar responden menyatakan berwirausaha untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik.

Lain halnya dalam penelitian yang dilakukan (Saputri et al., 2023) Motivasi utama wirausaha merupakan fleksibilitas handal pekerjaan, kemandirian finansial, kepiawaian mengambil resiko, status sosial, bekerja secara mandiri serta pengangguran telah memotivasi mengawali usaha kecil. Selaku besar wirausahaan yang sukses dalam bidang inovasi berbeda dengan yang lain dalam perihal hasil yang dikembangkannya sehingga mungkin usahanya menarik atensi konsumen buat berikan produk yang diciptakan oleh wirausahawan tersebut buat digunakan.

Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam berwirausaha. Analisis terhadap faktor-faktor ini dapat membantu institusi pendidikan dan pembuat kebijakan merancang program yang efektif untuk mendorong semangat kewirausahaan di kalangan mahasiswa, sehingga mereka lebih siap menjadi pencipta lapangan kerja di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei deskriptif untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi motivasi mahasiswa dalam berwirausaha selama masa kuliah. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan gambaran yang objektif dan terukur mengenai motivasi mahasiswa serta faktor-faktor yang memengaruhi keputusan mereka untuk memulai usaha.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif di STIE IEU dan Prodi Desain Busana AKS-AKK yang memiliki program kewirausahaan dalam kurikulum mereka. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *stratified random sampling* untuk memastikan keterwakilan yang proporsional berdasarkan program studi atau fakultas. Ukuran sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 95%, sehingga jumlah responden yang diambil dianggap representatif untuk menggambarkan populasi.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner daring (online) yang dirancang dengan skala Likert 1–5 untuk mengukur tingkat motivasi mahasiswa dalam berwirausaha. Indikator dalam kuesioner mencakup aspek-aspek seperti keinginan mencapai kemandirian finansial, minat terhadap kewirausahaan, rasa percaya diri dalam memulai usaha, dan faktor-faktor yang memengaruhi motivasi, seperti pendidikan kewirausahaan, dukungan keluarga, pengalaman praktis, akses modal, dan lingkungan sosial. Sebelum digunakan, kuesioner diuji validitasnya menggunakan *Pearson Product Moment* dan reliabilitasnya menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil motivasi mahasiswa secara umum, seperti rata-rata, persentase, dan distribusi frekuensi. Selanjutnya, analisis regresi

linear dilakukan untuk menguji hubungan antara faktor-faktor yang memengaruhi (variabel independen) dan motivasi mahasiswa dalam berwirausaha (variabel dependen). Pengolahan data dilakukan dengan bantuan software statistik seperti SPSS.

Penelitian ini juga memperhatikan etika penelitian. Semua responden diminta memberikan persetujuan melalui *informed consent* sebelum berpartisipasi. Identitas responden dijaga kerahasiaannya, dan data yang diperoleh digunakan hanya untuk keperluan penelitian. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan hasil yang valid dan reliabel

untuk memahami motivasi mahasiswa dalam berwirausaha selama masa kuliah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa untuk berwirausaha selama masa kuliah cukup bervariasi, dengan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi tersebut dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori utama. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari 300 responden yang tersebar di STIE IEU dan Prodi Desain Busana AKS-AKK ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1: Distribusi Skor Motivasi Berwirausaha Mahasiswa

Skor Motivasi	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	30	10%
2	50	16.67%
3	96	32%
4	72	24%
5	52	17.33%
Total	300	100%

Faktor yang paling signifikan dalam meningkatkan motivasi berwirausaha mahasiswa adalah pendidikan kewirausahaan yang diterima di perguruan tinggi. Sekitar 70% responden mengungkapkan bahwa kursus dan

pelatihan kewirausahaan yang mereka ikuti memberikan dampak positif terhadap motivasi mereka untuk memulai usaha. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berwirausaha

Faktor yang Mempengaruhi	Jumlah Responden	Persentase (%)
Pendidikan Kewirausahaan	210	70%
Dukungan Keluarga	195	65%
Pengalaman Praktis (Magang/Kursus)	150	50%
Akses Modal	75	25%
Ketidakpastian Pasar dan Risiko Usaha	186	62%

Dari tabel diatas sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya oleh (Winoto & Rokhman, 2014) yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha.

Selain itu, dukungan keluarga juga terbukti memiliki pengaruh besar terhadap motivasi mahasiswa. Sebanyak 65% responden menyatakan bahwa dukungan moral dan finansial dari keluarga mereka sangat penting dalam membangun kepercayaan diri dan rasa aman untuk memulai usaha.

Faktor lain yang turut berperan adalah pengalaman praktis, di mana 58% responden yang aktif mengikuti kompetisi kewirausahaan atau memiliki pengalaman kerja di sektor bisnis mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih siap untuk berwirausaha. Hal ini sejalan dalam penelitian yang dilakukan (Rini Ardista, 2017), menyimpulkan bahwa Mahasiswa yang berwirausaha bukan cuma sebab penghasilannya, namun subjek lebih mengutamakan kepentingan studinya dibanding dengan wirausahanya, perihal ini disebabkan subjek tidak mengejar sasaran

pemasukan atas wirausahanya sebaliknya subjek yang menjadikan wirausahanya selaku sumber pemasukan yang memenuhi kebutuhan ekonomi dalam kehidupannya, hingga disaat ada hal yang wajib diselesaikan secara bertepatan antara riset serta wirausaha, subjek cenderung memilah wirausahanya, sebab wirausaha bisa membagikan pemasukan yang bisa penuhi kebutuhan tiap hari.

Namun, penelitian ini juga menemukan adanya hambatan yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hambatan yang Dihadapi Mahasiswa dalam Berwirausaha

Hambatan yang Dihadapi	Jumlah Responden	Persentase (%)
Keterbatasan Modal	225	75%
Ketidakpastian Pasar dan Risiko	186	62%
Kurangnya Pengetahuan Tentang Modal	135	45%
Persyaratan Pengajuan Pinjaman	90	30%

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat faktor utama yang menghambat motivasi mahasiswa untuk berwirausaha adalah kurangnya akses terhadap modal. Sekitar 75% responden merasa bahwa keterbatasan dana menjadi salah satu kendala utama dalam memulai usaha. Selain itu, ketidakpastian pasar dan risiko kegagalan sebesar 62% juga menjadi kekhawatiran terbesar di kalangan mahasiswa yang ingin memulai usaha. Senada dengan penelitian yang dilakukan (Rosmiati, 2015) menyatakan sebagian besar mahasiswa belum mempunyai minat berwirausaha.

Dengan memberikan wawasan berwirausaha merupakan suatu pilihan masa yang akan datang dengan memberikan bimbingan wirausaha. Pemupukan jiwa kewirausahaan dengan cara pelatihan-pelatihan kewirausahaan, melatih kepercayaan diri mahasiswa diharapkan akan mengubah pendapat bahwa menjadi wirausaha akan dapat menjanjikan kehidupan yang lebih baik mendorong minat mahasiswa berwirausaha. Hal ini tercermin dalam hasil analisis regresi linear yang ditampilkan pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear antara Faktor dan Motivasi Berwirausaha

Faktor	Koefisien Regresi	Signifikansi
Pendidikan Kewirausahaan	0.45	0.0001
Dukungan Keluarga	0.36	0.0005
Akses Modal	-0.50	0.0012
Ketidakpastian Pasar dan Risiko	-0.42	0.0025

Dari tabel 4 diatas menunjukkan bahwa faktor akses modal dan ketidakpastian pasar memiliki hubungan negatif yang signifikan

terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa meskipun

sebagian besar mahasiswa menunjukkan motivasi yang tinggi untuk berwirausaha, masih terdapat berbagai faktor penghambat yang perlu diatasi. Pendidikan kewirausahaan yang lebih terintegrasi dengan praktik bisnis, serta penyediaan akses modal yang lebih mudah, dapat menjadi langkah strategis untuk lebih mendorong mahasiswa menjadi wirausahawan muda yang sukses.

SIMPULAN dan SARAN

Simpulan

Faktor yang memberikan pengaruh positif terbesar terhadap motivasi mahasiswa adalah pendidikan kewirausahaan. Sebanyak 70% responden menyatakan bahwa pelatihan kewirausahaan yang berbasis praktik, seperti proyek bisnis, magang, dan pelatihan khusus, telah memberikan dorongan signifikan untuk memulai usaha.

Pendidikan kewirausahaan juga memiliki koefisien regresi sebesar 0,45, menunjukkan hubungan positif yang kuat terhadap motivasi mahasiswa. Faktor dukungan keluarga juga berperan penting, di mana 65% responden mengaku mendapatkan dukungan moral maupun finansial yang memperkuat kepercayaan diri mereka untuk memulai usaha.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa hambatan utama yang menghalangi motivasi mahasiswa untuk berwirausaha. Faktor akses terhadap modal menjadi hambatan terbesar, di mana 75% responden merasa bahwa keterbatasan dana adalah kendala utama dalam memulai usaha. Hambatan ini memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,50, menunjukkan bahwa keterbatasan modal berhubungan signifikan dengan penurunan motivasi. Selain itu, ketidakpastian pasar dan risiko usaha juga menjadi faktor penghambat yang signifikan, dirasakan oleh 62% responden, dengan koefisien regresi sebesar -0,42.

Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki

motivasi yang tinggi untuk berwirausaha, keberhasilan mereka dalam mewujudkan motivasi tersebut menjadi usaha nyata sangat bergantung pada dukungan eksternal. Dukungan berupa pendidikan kewirausahaan yang berbasis praktik, pendampingan kewirausahaan, akses modal yang mudah, serta penguatan mental untuk menghadapi risiko usaha, sangat diperlukan untuk meningkatkan keberanian mahasiswa dalam memulai usaha mereka.

Saran

Perguruan Tinggi, pemerintah, dan lembaga terkait lainnya memiliki peran strategis untuk menciptakan ekosistem yang mendukung kewirausahaan mahasiswa. Hal ini dapat dilakukan melalui peningkatan kurikulum kewirausahaan yang aplikatif, pengembangan program inkubator bisnis, penyediaan dana usaha bagi mahasiswa, serta pembentukan jaringan bisnis untuk mengurangi ketidakpastian pasar. Dengan upaya ini, mahasiswa tidak hanya termotivasi untuk berwirausaha, tetapi juga memiliki peluang lebih besar untuk sukses dalam bisnis yang mereka rintis.

DAFTAR PUSTAKA

- Bunga, A. A. (2019). Pengaruh Motivasi Terhadap Mahasiswa untuk Berwirausaha. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 103–107.
- Rini Ardista. (2017). Motivasi Mahasiswa Dalam Berwirausaha. *Parameter*, 2(2).
<https://doi.org/10.37751/parameter.v3i2.23>
- Rosmiati. (2015). Sikap, Motivasi, dan Minat Berwirausaha Mahasiswa di Surabaya. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 5(2), 21–30.
<https://doi.org/10.21070/jkmp.v5i2.1310>
- Saputri, T. W., Nasution, F. Z., & Syamantha, A. (2023). Motivasi dan Kreativitas Berwirausaha. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*,

1(2), 14–25.

Sungkowati, S. (2017). Minat dan Mptivasi Mahasiswa untuk Menjadi Wirausahawan Muda Mandiri (Studi pada Mahasiswa Universitas Borobudur Abgkatan 2015). *Jurnal Manajemen*, 5(2), 125.

Winoto, J., & Rokhman, W. (2014). Motivasi Mahasiswa Menjadi Wirausaha Di Kabupaten Kudus : Studi Komparatif STAIN KUDUS dan UMK. *Equilibrium*, 2(2), 277.